

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sebab dari proses pendidikan manusia dapat maju dan berkembang. Dengan dimilikinya pendidikan oleh suatu bangsa dan negara, akan lahir tenaga-tenaga yang terampil dan profesional, yang diharapkan dapat menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa.

Dewasa ini pendidikan hanya menitik beratkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kurikulum pendidikan yang ada, memperbaharui proses belajar mengajar, menganalisis hasil belajar siswa serta mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada dalam pendidikan. Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidikan dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, para guru disamping menguasai bahan materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana kondisi siswa yang mempengaruhi karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Dan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pendidikan adalah penggunaan metode mengajar yang monoton. Padahal dengan penggunaan metode yang monoton akan menjadikan siswa lebih cepat bosan dan berakibat kurang baik pada penerimaan materi pelajaran. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu penggunaan berbagai metode pengajaran yang inovatif amatlah diperlukan karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai kesadaran terhadap dirinya untuk mengadakan perubahan – perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Upaya perbaikan proses tersebut terletak pada bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Selanjutnya aktivitas siswa dapat ditingkatkan karena sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMA N 2 Tebing Tinggi, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran akuntansi secara keseluruhan belum tuntas yaitu hanya 42,1% (16 siswa) dari 38 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70, selebihnya 57,8% (22 siswa) masih harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Fenomena di atas disebabkan pelaksanaan kegiatan di kelas guru masih melaksanakan proses pengajaran yang klasikal dan metode yang konvensional sehingga membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran yang sifatnya pasif jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara optimal.

Melihat permasalahan diatas maka guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan suatu inovasi dalam pengajaran akuntansi. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah mengubah metode pengajaran yang selama ini yang masih

didominasi oleh guru, dengan menetapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan Model pembelajaran *Think Pair And Share* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make A Match* dimulai dari teknik yaitu siswa di arahkan untuk mencari pasangan kartu yang merupakan soal/ jawaban sebelum batas waktu tertentu. Siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu tertentu akan diberi poin. Model pembelajaran *Make A Match* ini menempatkan siswa untuk dapat berpikir secara cepat dalam mencari pasangan kartu yang ada ditangannya. Akan lebih baik lagi apabila model pembelajaran *Make A Match* diikuti dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share*. Model pembelajaran *Think Pair And Share* didalamnya siswa diberi kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan kerja sama dengan teman sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok dimana seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran, selain itu model pembelajaran ini juga menciptakan interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA N 2 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi ?
3. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II ?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Alternatif yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share*. Guru bidang studi akan menyajikan materi kepada siswa, kemudian menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share*. Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/ pengamat, yaitu mengamati permasalahan – permasalahan nyata yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung serta respon dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mengambil satu buah kartu pada kotak yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang ada di tangannya. Model pembelajaran *Make A Match* ini mencakup petunjuk yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, dan memudahkan proses belajar mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta

rasa kebersamaan. Hal tersebut mengarahkan siswa menuju kesuksesan belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan seperti mencari pasangan kartu yang ada ditangan masing – masing siswa. Permainan yang menghibur dan memacu daya pikir siswa yaitu bergeser dari tempat duduknya dan mencari pasangan kartunya. Siswa yang dapat mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu tertentu diberi poin. Model pembelajaran *Make A Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini terdapat aktivitas membaca, memecahkan soal, dan kecepatan mencari kartu. Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan menerapkan model ini, dapat melatih kecepatan berpikirnya mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran ini akan lebih baik apabila didikuti dengan model pembelajaran *Think Pair And Share*.

Model pembelajaran *Think Pair And Share* adalah model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan kerja sama dengan teman sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok dimana seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran, selain itu model pembelajaran ini juga menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Model pembelajaran *Think Pair And Share* atau berpikir berpasangan berbagi diawali dengan “*Thinking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa. Guru memberi kesempatan untuk mereka

memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*” yaitu guru meminta siswa berpasang – pasangan. Guru memberi kesempatan kepada setiap pasangan tersebut untuk berdiskusi. Dari diskusi tersebut diharapkan agar setiap pasangan memahami dengan baik jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. Hasil diskusi dari tiap –tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, dan tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasian kedua model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran lebih menjadi lebih menarik dan sebagian siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa kelihatan sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing – masing. Kegiatan ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga ada akhirnya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam diskusi. Kemudian penerapan kolaborasi model pembelajaran tersebut dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari- hari siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Penerapan kolaborasi model ini juga memupuk keberanian

dan mental siswa. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian, maka aktivitas belajar diharapkan dapat meningkat sehingga hasil belajar juga diharapkan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 Tebing Tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 di Tebing Tinggi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 2 di Tebing Tinggi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil eblajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA N 2 tebing tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Think Pair And Share* sebagai salah satu cara efektif dan efesien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA N 2 Tebing Tinggi.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.